

UJIAN TESIS

**KORELASI ANTARA NILAI KORTISOL SALIVA DAN
SKOR *BECK DEPRESSION INVENTORY* PADA PASIEN
PENYAKIT GINJAL TAHAP AKHIR
PRE HEMODIALISIS DENGAN DEPRESI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS-1
BAGIAN ILMU PENYAKIT DALAM
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS
RS. Dr. M. DJAMIL PADANG**

2018

Abstrak

Pendahuluan

Pasien Penyakit Ginjal Tahap Akhir (PGTA) merupakan penurunan fungsi ginjal yang bersifat kronis, menetap dan progresif, ditandai dengan adanya penurunan laju filtrasi glomerulus kurang dari 15 ml/menit per 1,73 m². Kualitas hidup pasien PGTA menurun salah satunya dalam bidang psikologis pasien dimana pasien mudah terjadi depresi. Depresi adalah penyakit gangguan *mood* yang ditandai dengan rendahnya suasana hati disertai ada atau tidaknya anhedonia. Depresi selama ini ditandai dengan skoring *Beck Depression Inventory* yang meninggi (≥ 11). Patofisiologi depresi salah satunya adalah terjadinya disregulasi HPA Axis yang hasilnya terdapat peningkatan kortisol. Modalitas pemeriksaan kortisol yang dipercaya pada penyakit PGTA adalah kortisol saliva.

Metode

Penelitian observasional dengan metode *cross sectional* di bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang selama 4 bulan. Sampel dipilih secara *consecutive sampling*, dengan total 30 orang yang diskruining termasuk dalam kondisi depresi dengan menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory*. Pasien yang mengalami depresi didapatkan skor BDI ≥ 11 kemudian dicatat skor-nya. Skor BDI tersebut kemudian dikorelasikan dengan nilai kortisol saliva yang diukur dengan menggunakan metode ELISA.

Hasil

Rerata kortisol saliva pada pasien PGTA dengan depresi lebih tinggi dari nilai normal. Rerata skor BDI pada pasien PGTA dengan depresi masuk ke dalam kriteria depresi sedang. Nilai kortisol saliva dengan skor BDI mengalami korelasi positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat dan bermakna secara statistik ($p < 0,005$)

Diskusi

Terdapat hubungan antara nilai kortisol saliva dengan skor BDI dengan kekuatan korelasi sangat kuat dan bermakna secara statistic.

Kata Kunci : Penyakit ginjal tahap akhir, depresi, kortisol saliva